

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Peneleitian Terdahulu

##### a. Luh Eprima Dewi Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati(2015)

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR,NPL Terhadap Profitabilitas. Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2009 – 2013 ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Intersrest Margin* (NIM), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2009 – 2013.

Temuan atau hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh LuhEprima Nyoman TrisnaHerawati dan Luh Gede ErniSulindawati ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial dapat diketahui bahwa *Net Interst Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin besar *Net Interst Margin* suatu bank semakin besar *Return On Asset* yang diperoleh bank tersebut. Kinerja bank keuangan semakin membaik dan meningkat.
2. Secara parsial dapat diketahui bahwa biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* yang diperoleh bank akan menurun.

3. Secara parsial dapat diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah lebih tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan Loan to Deposit akan meningkatkan *Return On Asset*.

4. Secara parsial dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

**Persamaan:**

Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel LDR sebagai variabel independen. Persamaannya selanjutnya terletak pada pengujian yaitu sama – sama menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

**Perbedaan:**

Pada penelitian terdahulu terletak pada pengujian LDR yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah DPK, CAR, LDR sebagai variabel independen, sedangkan ROA sebagai variabel dependen.

**b. Delsi Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini (2014)**

Penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Assets* Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga,

*Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Assets*.

Temuan atau hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh DelsySetiawati Ratu Edo dan Ni LuhPutuWiagustini ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara DPK terhadap ROA pada bank – bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2014. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas, dimana ketika jumlah DPK banyak disalurkan ke dalam bentuk kredit maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat.
2. Berdasarkan hasil pengujian parsial bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel CAR terhadap ROA. Namun hasil penelitian CAR terhadap ROA menjadi tidak signifikan dikarenakan oleh risiko yang ditimbulkan oleh aktiva bank yang mengandung risiko yang harus ditanggulangi oleh modal minimum (CAR) adalah relatif kecil.

3. Hasil penelitian pada pengujian parsial bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel LDR terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi LDR maka profitabilitas (ROA) akan semakin meningkat, dimana ketika tingginya LDR maka dana pihak ketiganya yang disalurkan ke dalam bentuk kredit akan semakin besar sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui ekspansi kredit akan semakin tinggi.

**Persamaan:**

Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel CAR sebagai variabel independen.

**Perbedaan:**

Pada penelitian terdahulu terletak pada variabel LDR bahwa tidak mampu memediasi variabel DPK, NPL, dan CAR terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian ini variabelnya DPK dan LDR sebagai variabel independen, sedangkan ROA sebagai variabel dependen.

**c. I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini (2014)**

Penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas, dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas, dan kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas.

Temuan atau hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara simultan dari pertumbuhan DPK, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Hal ini berarti pertumbuhan DPK, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah berperan secara bersama – sama untuk membentuk profitabilitas pada LPD di Kecamatan Karangasem tahun 2009 – 2012.
2. Ada pengaruh positif dari pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas. Hal ini berarti DPK berperan dalam membentuk profitabilitas pada LPD di Kecamatan Karangasem 2009 – 2012.
3. Ada pengaruh positif dari penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Hal ini berarti penyaluran kredit berperan dalam membentuk profitabilitas pada LPD di Kecamatan Karangasem 2009 – 2012.
4. Ada pengaruh negatif dari kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Hal ini berarti kredit bermasalah berperan dalam upaya membentuk profitabilitas pada LPD di Kecamatan Karangasem tahun 2009 – 2012.

**Persamaan:**

Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel DPK sebagai variabel independen yang mempengaruhi pada *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

**Perbedaan:**

Perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel penyaluran kredit yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Perbedaan selanjutnya terletak pada populasi yang digunakan yaitu Pada

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem. Sedangkan penelitian ini variabel yang digunakan yaitu DPK, CAR, dan LDR. Serta populasi yang digunakan yaitu Bank Konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

**d. Irmawati dan Dewi Lestari (2014)**

Penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012 ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2012.

Temuan atau hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irmawati dan Dewi Lestari ini adalah sebagai berikut :

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset.*)
2. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset.*)
3. LDR (*Loan To Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset.*)
4. Variabel independen CAR, BOPO, LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA.

**Persamaan:**

Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan yaitu CAR dan LDR sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan bank atau *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

**Perbedaan:**

Perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan yaitu tahun data yang digunakan. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel BOPO.

**e. Fitria Octari Hidayanti (2014)**

Penelitian terdahulu yang berjudul Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit *Going Concern* ini bertujuan untuk menganalisis mengenai reputasi auditor, ukuran perusahaan serta opini audit tahun sebelumnya dalam memperidiksi pemberian opini audit *going concern*.

Temuan atau hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria Octari Hidayanti ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*.
2. Hasil pengujian Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*.
3. Hasil pengujian Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*.

**Persamaan:**

Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan yaitu DPK, CAR, LDR, Reputasi Auditor sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan bank atau *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

**Perbedaan:**

Perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada tahun data yang digunakan. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel Opini Audit *Going Concern*.

**f. TioArriellaDoloksaribu (2013)**

Penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public. ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel rasio indikator tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan go public.

Temuan atau hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh TioArriellaDoloksaribu ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian antara variabel CAR terhadap pertumbuhan laba menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap antara CAR terhadap pertumbuhan laba.
2. Hasil pengujian variabel NPL terhadap pertumbuhan laba menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara NPL dan pertumbuhan laba.



3. Hasil pengujian variabel NIM terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai yang tidak signifikan.
4. Hasil pengujian variabel BOPO terhadap pertumbuhan laba telah menunjukkan nilai yang tidak signifikan.
5. Hasil pengujian variabel LDR terhadap pertumbuhan laba telah menunjukkan nilai yang tidak signifikan.

**Persamaan:**

Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel CAR dan LDR sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

**Perbedaan:**

Perbedaannya pada peneliti ini menggunakan tipe variabel korelasional. Hubungan korelasional pada penelitian ini terdiri dari beberapa variabel independen dengan menguji dependennya. Sedangkan pada penelitian ini variabel independennya DPK, CAR, dan LDR sedangkan ROA sebagai variabel dependennya.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut Sri Sulistyono (2008:65) teori sinyal (*Signaling Theory*) digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif pada pemakaiannya. Sinyal itu dapat berupa informasi mengenai hal – hal yang telah dilakukan oleh

manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut itu baik. Menurut Hadri Kusuma (2006) laba merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar, jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik maka manajer ingin mengkomunikasikan kepada investor, dimana investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut dan menilai perusahaan lebih tinggi. Menurut Lusiana (2008) manajer sangat erat kaitannya dengan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas investasi maupun operasi perusahaan, otomatis para manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan masa datang. Oleh karena itu manajer dapat mengestimasi secara baik laba masa datang dan diinformasikan kepada investor atau pemakai laporan keuangan lainnya.

### **2.2.2 Bank**

Berdasarkan Perundang – Undangan Negara Republik Indonesia No.10 Tahun 1998. Bank atau lembaga keuangan merupakan suatu badan usaha yang berperan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk – bentuk produk lainnya yang dimiliki oleh bank tersebut yang berguna untuk peningkatan taraf hidup masyarakat khususnya rakyat Indonesia.

Berdasarkan pasal 1 Undang – Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan terdapat dua jenis bank, yaitu :

1. Bank umum merupakan hak yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional ataupun melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya perbankan yaitu menghimpun dana berupa simpanan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, rekening koran dan juga memberikan kredit jangka pendek kepada masyarakat. Untuk Indonesia sendiri bank umum disebut juga dengan bank komersial yang terdiri dari bank pemerintah, bank swasta nasional, dan bank swasta asing.
2. Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan ketentuan perundangan dalam kegiatannya menghimpun dana dapat menerima tabungan dan deposito berjangka, namun tidak diperkenankan memberikan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran. Baik bank umum maupun BPR dapat menjalankan kegiatan perbankan konvensional dan berdasarkan prinsip syariah.

### **2.2.3 IFRS**

Seperangkat standar yang disebarluaskan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) yaitu suatu badan penentu standar internasional di London. IFRS merupakan prinsip yang berbasis standar, maka pendekatan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) lebih memfokuskan pada bisnis atau bertujuan ekonomi dari suatu transaksi dan hak – hak dan liabilitas yang mendasari selain memberikan aturan (pedoman). Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) memberikan pedoman dalam bentuk prinsip –

prinsip. Perbedaan yang signifikan di dalam pendekatan pada penetapan standar antara Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) dengan Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum (GAAP) merupakan alasan utama bahwa panjangnya teks dari Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) kurang dari Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum (GAAP) di Amerika Serikat.

Pengadopsian IFRS di Indonesia bertujuan agar daya informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang dibuat dapat semakin terus meningkat sehingga laporan keuangan yang dibuat semakin mudah dipahami oleh pengguna dan dapat dengan mudah digunakan oleh pengguna laporan keuangan tersebut misalnya penyusun, investor, auditor dan pembaca maupun pengguna lainnya. Menurut Dudi M Kurniawan Ketua Tim Implementasi IFRS (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam hal pengadopsian Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) di Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK);
2. Mengurangi biaya SAK;
3. Meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan laporan keuangan;
4. Meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan
5. Meningkatkan transparansi keuangan;
6. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal;
7. Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Di Indonesia adopsi IFRS juga mulai mendapat perhatian dan menjadi suatu fenomena yang menarik. Revisi demi revisi dilakukan terhadap PSAK dalam

mengadopsi IFRS. Dua diantaranya yaitu PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006) mengenai instrumen keuangan. Kedua PSAK ini berlaku efektif sejak Januari 2010. Implikasi penerapan kedua PSAK revisi IFRS ini pada sektor perbankan menurut Caratri (2011) yaitu terhadap penyisihan kerugian kredit atau cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Caratri (2011) mengemukakan jika mengacu pada PSAK yang lama penentuan cadangan memakai konsep ekspektasi kerugian kredit sehingga bank bisa menumpuk cadangan besar-besaran ketika bank merasa memiliki *default* kredit yang besar. Bank dapat sengaja menumpuk pencadangan besar dengan alasan kehati-hatian meski kualitas kredit tidak mengkhawatirkan sehingga laba dapat turun dengan tujuan untuk menghindari pajak atau mengatur ritme konerja. Celah ini banyak dimanfaatkan bank untuk memoles laporan keuangannya dan melakukan perekayasaan laporan keuangan untuk tujuan tertentu. Bank dituntut lebih ketat dalam menentukan CKPN dengan diterapkannya PSAK No. 50 dan PSAK N0. 55 (revisi 2006) sehingga penerpan kedua PSAK ini dapat menghindari celah tersebut, bank tidak bisa lagi memainkan besaran laba.

#### **2.2.4 Opini Audit**

Auditor dalam memberikan opini audit going concern memiliki beberapa pertimbangan atas kondisi dan peristiwa bisa memunculkan opini audit going concern kepada suatu entitas diantaranya: (a) tren negatif antara lain kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek. (b) petunjuk lain tentang

kemungkinan kesulitan keuangan misalnya penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, penunggakan pembayar dividen, restruksi utang. (c) masalah intern sebagai contoh pemogokan kerja atau kesulitan perburuhan lain, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis. (d) masalah luar yang terjadi diantaranya adalah kehilangan franchise, kehilangan pelanggan atau pemasok lainnya, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, (SPAP, 2011). Berdasarkan kondisi dan peristiwa diatas seorang auditor harus berhati-hati jika akan memberikan opini audit going concern terhadap klien.

Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*) pengungkapan ini merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku dalam hal ini peraturan dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) namun sebelum keputusan Ketua Bapepam Nomor 38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 mengenai laporan tahunan bahwa yang dimaksud dengan pengungkapan wajib adalah meliputi semua pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

### **2.2.5 Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang

ada di laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan melalui total aset yang bersangkutan. Semakin besar return on assets dari suatu bank semakin besar atau tinggi pula keuntungan yang dicapai dan diperoleh suatu bank begitu juga semakin baik pula posisi suatu bank apabila dilihat dari segi penggunaan aset bank tersebut. Namun sebaliknya apabila *return on assets* (ROA) pada suatu bank negatif maka hal tersebut menunjukkan bahwa dari hasil aset yang dipergunakan untuk kegiatan operasional bank tersebut, maka bank tersebut mendapatkan kerugian.

Perhitungan profitabilitas bank dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \text{Total}$$

### 2.2.6 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana paling utama bagi kegiatan bank dan merupakan ukuran yang paling penting terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatannya dengan baik, karena dapat mempengaruhi kelangsungan kegiatan operasinya nanti. Menurut Kasmir (2007:63) adapun sumber dana dari

masyarakat luas dapat dilakukan melalui produk – produk simpanan perbankan sebagai berikut:

a. Simpanan Giro (*demand deposito*)

Simpanan giro menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 adalah: Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan carapemindahbukuan.

b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah: Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito yang merupakan bagian dari dana pihak ketiga menurut Undang – Undang No.10 Tahun1998 adalah: Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank.

$$DPK = \frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% = \text{Total}$$

### 2.2.7 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*



*Capital Adequacy Ratio* merupakan suatu Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang seharusnya dipenuhi oleh suatu bank, KPMM yang harus dimiliki oleh suatu bank minimum sebesar 8 % (delapan persen). Rasio KPMM ini dapat diketahui dari perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sedangkan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sendiri untuk resiko pasar dan resiko kredit berdasarkan pada nilai aset yang tercatat dalam neraca (Ikatan, 2013). Bank Indonesia telah menetapkan suatu kebijaksanaan untuk setiap bank harus memenuhi rasio CAR minimal 8%, jika rasio CAR yang dimiliki bank kurang dari 8% maka bank tersebut akan dikenakan suatu sanksi oleh Bank Indonesia. Perhitungan untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah :

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)}} \times 100\% = \text{Total}$$

### 2.2.8 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang – hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang dianjurkan.

Menurut peraturan Bank Indonesia besarnya LDR adalah 110 %. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2004):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% = \text{Total}$$

### 2.2.9 Reputasi Auditor

Reputasi Auditor adalah pandangan atas nama baik, prestasi, dan kepercayaan publik yang disandang auditor dan KAP dimana auditor bekerja. Penilaian reputasi auditor menggunakan proksi KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four. Variabel reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dinilai berdasarkan nilai berdasarkan reputasi KAP tersebut apabila KAP termasuk KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four atau tergolong baik diberi kode 1 sedangkan apabila KAP tidak berafiliasi dengan KAP Big Four atau tergolong kurang diberi kode 0.

### 2.2.10 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat disebut dengan dana pihak ketiga. Kediatan penyaluran dana paling besar yang dilakukan oleh bank adalah dalam bentuk kredit karena bank dapat memperoleh keuntungan atau laba melalui selisih bunga bunga kredit dengan bunga simpan nasabah. Penelitian yang dilakukan oleh DelsySetiawati Ratu Edo dan Ni LuhPutuWiagusthini (2014) menunjukkan hasil bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan.

### **2.2.11 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA).**

CAR adalah rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menyelesaikan dana untuk mengatasi masalah yang timbul akibat adanya harta bermasalah atau mengandung risiko yang dimiliki oleh bank, misalnya kredit yang diberikan. Semakin banyak modal yang dimiliki oleh suatu bank (CAR), maka kinerja bank semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka bank dapat mengembangkan usaha melalui penyaluran kredit untuk meningkatkan laba (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh DelsySetiawati Ratu Edo dan Ni LuhPutuWiagusthini (2014) memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan.

### **2.2.12 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)**

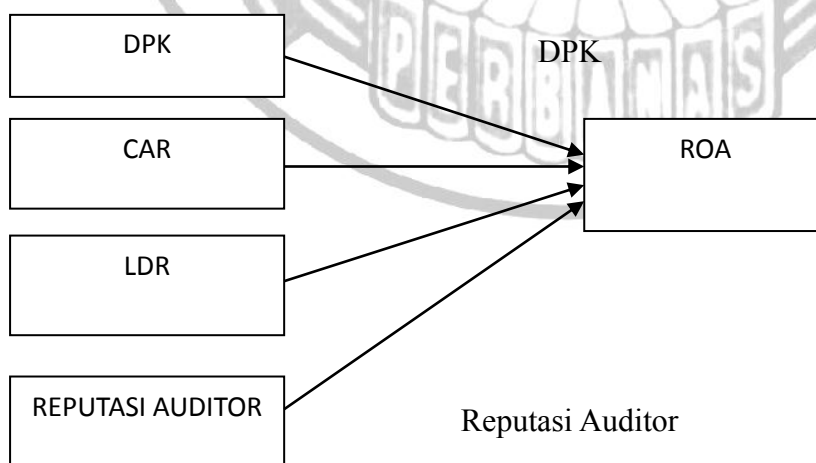
Perusahaan perbankan yang nilai LDR bank di bawah ketentuan nilai minimum yaitu 78% nilai LDR bank tersebut dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar Bank Indonesia tetapi bank harus selektif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga tidak terjadi kredit bermasalah dan sebaliknya profitabilitas meningkat karena pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit bank juga meningkat.

### 2.2.13 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Reputasi Auditor pada hasil penelitian memiliki koefisien negatif yang menunjukkan hubungan yang tidak searah dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian auditor yang memiliki reputasi baik atau kurang belum tentu memberikan opini audit *going concern* kepada auditee.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk diagram yang dibuat untuk menggambarkan atau menjelaskan secara garis besar alur logika dari berjalannya suatu penelitian yang sedang dibuat. Hubungan antara variabel – variabel yang akan digunakan untuk diteliti pada penelitian ini berdasarakan penelitian – penelitian terdahulu yang telah terlebih dahulu dilakukan dan berdasarakan teori maka kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



## **Gambar 2.1** **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka pemikiran di atas maka dapat digambarkan bahwa pada penelitian ini peneliti akan menguji atau menganalisis tentang pengaruh antara Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Reputasi Auditor sebagai Variabel independen terhadap profitabilitas (ROA) sebagai Variabel Dependennya.

### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diuraikan dalam penelitian ini ada 4 (empat). Hipotesis tersebut adalah :

- H1 : Ada Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Bank (ROA) sebelum dan pasca penerapan IFRS.
- H2 : Ada Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank (ROA) sebelum dan pasca penerapan IFRS.
- H3 : Ada Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank (ROA) sebelum dan pasca penerapan IFRS.
- H4 : Ada Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Profitabilitas Bank (ROA) sebelum dan pasca IFRS.
- H5 : Ada Perbedaan Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Reputasi Auditor terhadap Profitabilitas Bank (ROA) sebelum dan pasca penerapan IFRS.